

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN RUMUSAN MASALAH NO 1

Bedasarkan rumusan masalah No 1 yang berbunyi “ Motivasi apa saja yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajarnya“

A. HIPOTESIS.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi hasil belajar

B. Kajian Teori

1. Motivasi

Menurut Hasibuan (2005, hal 141) seperti dikutip di Al Fath (2015) motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Sardiman (2011, hal 73) “motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Berawal dari motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau daya pendorong yang telah menjadi aktif. Motivasi belajar harus ditanamkan sejak dini guna meningkatkan hasil belajar, sehingga menjadikan insan yang berkualitas.

Menurut Egsenck (Slameto, 2003,hlm170) menyatakan “motivasi merupakan suatu proses menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum pada tingkah laku manusia”. Seseorang termotivasi atau terdorong melakukan karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai rangsangan dan respons, apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2003, hlm198), “menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Menurut (Hamzah B.,2013, hlm 153)“motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertindak laku”. Dorongan ini berada pada seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya berupa keinginan dan kebutuhan siswa datang kesekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran dan membaca buku referensi tanpa dorongan orang lain atau dari luar.

Terdapat persamaan dalam mendefinisikan motivasi menurut,(Hamzah B.,2013, hlm 153), (Sanjaya, 2009, hlm 29) dan (Hamzah B.,2013, hlm 153) bahwa motivasi adalah suatu dorongan dasar yang dapat menggerakkan seseorang untuk mencapai kebutuhan ataupun keinginannya.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak pada perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai, motivasi dirumuskan sebagai dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar.

Menurut (Sanjaya, 2009, hlm 29)“siswa akan terdorong untuk belajar manakala terdapat minat dalam belajar”. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009,hlm29)“salah satu cara memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa”. Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran yang diciptakan guru dapat berpengaruh terhadap prose pembelajaran (Djiwandono,2006,hlm365) mengungkapkan “ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut”.

Dalam pembelajaran motivasi berpengaruh dalam mendorong kemauan siswa dalam belajar, guru dapat melihat siswa yang memiliki motivasi dari tingkah laku. Menurut Nana Sudjana (2002, hlm 61) berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

3. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi menurut Sardiman (1996 hlm 131) bahwa:

siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri, antara lain: Tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, lebih senang kerja mandiri, cepat bosan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

Menurut pendapat H. Djali (2009, 109 hlm 110) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.
2. Memilih tujuan yang realistis.
3. Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
4. Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

Terdapat persamaan pendapat dalam ciri siswa yang bermotivasi tinggi menurut Nana Sudjana (2002, hlm 61), Sardiman (1996 hlm 131) dan menurut H. Djali (2009, 109 hlm 110) ciri siswa bermotivasi tinggi dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa dalam mengerjakan belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya, tidak cepat putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar dan cepat bosan dengan tugas rutin diberikan oleh guru

Bedasarkan beberapa pendapat di atas siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lain. siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat berbeda dibandingkan dengan bermotivasi rendah. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran, Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mudah mengerti dalam mengolah informasi atau pengetahuan, mengemukakan ide dalam pemikiran yang ada dibenaknya, bertanggung jawab atas hal yang dimulainya dan berpegang teguh pada pendapat yang di yakini.

Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan malas dalam mengikuti aktifitas belajar yang mengakibatkan turunya prestasi belajar menurut (Yamin,2013, hlm 40)”Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika ada motivasi yang mendorong untuk

belajar”(Sardiman,2012, hlm 38) sehingga dapat mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari. Sangat penting untuk membentuk motivasi belajar dalam diri siswa agar meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik. Darsono (dalam Ayu Nurmala, 2014, hlm 130) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan belajar
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
6. Upaya guru dalam pembelajaran.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas siswa akan malas mengikuti pembelajaran jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah, karna peran motivasi dalam belajar dapat mendorong kemauan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkanya seperti halnya nilai yang bagus, rengking di kelas dan pujian dari guru. Faktor mempengaruhi hasil belajar pada siswa seperti cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belaja, upaya guru dalam mengelolah pembelajaran.

2. Jenis- Jenis Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi yang dimiliki siswa terbagi menjadi dua seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut (Sri Hapsari,2005 hlm 74)

motivasi terbagi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Singgih (2008, hlm 50), “motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang”. Sedangkan John W Santrock (2003,hlm 476) mengatakan “motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri”. Thursan (2008, hlm 28) mengemukakan “motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan”.

Sri Hapsari (2005, hlm 74)“motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa”. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter

yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat bawaan seseorang (Singgih, 2008 hlm 50), Menurut Thursam (2008 hlm 29), “seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik”.

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik menurut Sri Hapsari (2005, hlm 74) “faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri”. Singgih (2008, hlm 50-51) bahwa “motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada sejak seseorang dilahirkan”. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar, seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya. Selain motivasi intrinsik terdapat motivasi ekstrinsik yang mendukung hasil belajar pada siswa.

Dalam motivasi ekstrinsik menurut Supandi (2011, hlm 61) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar diri seseorang”. Menurut Thomas (2010, hlm 39) berpendapat “motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan seseorang itu sendiri”. John W Santrock (2003 hlm 476), mengungkapkan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu yang didorong dari luar”. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai. Demikian menurut Oemar Hamalik (1995) dalam Wina Sanjaya (2010, hlm 256) munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhannya dapat mendorong tingkahlaku /perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya
2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.

4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Terdapat persamaan dalam mendefinisikan motivasi intrinsik menurut Singgih (2008, hlm 50), John W Santrock (2003, hlm 476) dan Thursan (2008, hlm 28) bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri siswa itu sendiri.

Terdapat persamaan dalam menjelaskan motivasi ekstrinsik menurut Supandi (2011, hlm 61), Thomas (2010, hlm 39), John W Santrock (2003, hlm 476) dan John W Santrock (2003 hlm 476) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan atau rangsangan yang diberikan dari seseorang ke siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai peran lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar sesuai dengan keinginannya. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain: keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik, kesadaran. Baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran siswa akan kebutuhan dalam belajar, rangsangan yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan kedua motivasi tersebut, faktor kelompok siswa yang ada di sekolah dan faktor suasana kelas yang menjadi tempat pembelajaran, akan pada dasarnya motivasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong siswa untuk giat dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran semaksimal mungkin. Peran guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan orang tua siswa di kelas sebab itu guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi dalam belajar juga terkait dengan adanya pengaruh dari dalam diri dan diluar siswa. Hal inilah kemudian terbagi dalam dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dalam belajar, motivasi internal dan eksternal memiliki peran yang berbeda tetapi tujuan yang sama, yaitu memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa menurut (Hannula, 2006, hlm 79) mengungkapkan "Motivasi eksternal muncul ketika siswa termotivasi

melakukan suatu hal untuk memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman”. Dalam motivasi ini, siswa tidak terlibat dalam suatu kegiatan belajar mereka memang menikmati pembelajaran tersebut, tetapi ada keinginan untuk mendapatkan imbalan atau menghindari hal tidak diinginkan. Motivasi internal berlaku sebaliknya. Tanpa adanya suatu penghargaan, siswa tergerak untuk terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka menginginkannya. Adanya dorongan untuk tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa memang menyadari bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan mereka.

Motivasi Instrumental merupakan dorongan yang membuat siswa belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan siswa lebih terlibat dalam tugas. siswa belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena siswa memiliki motivasi dan siswa memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi instrinsik.(Ngalim Purwanto, 2003, hlm 72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok seperti :

1. Menggerakkan
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku
3. Menopang dan menjaga tingkah laku

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Dalam motivasi terdapat pengaruh beberapa indikator motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Sardiman, 2012 hlm 254) menyatakan bahwa ada delapan indikator motivasi yaitu :

1. Tekun dalam menghadapi tugas. Siswa dikatakan tekun apabila dapat bekerja secara terus-menerus pada waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum apa yang dikerjakan selesai
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang menunjukkan keuletannya apabila setiap dalam kesulitan dihadapinya tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil atau prestasi yang telah dicapainya

3. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam permasalahan. Siswa dapat menunjukkan kemauan dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang belum tentu disenangi oleh orang lain
4. Lebih senang bekerja secara mandiri dalam menghadapi sebuah persoalan, sehingga siswa senang bekerja mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya
5. Cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin. Siswa merasa bosan dengan berbagai hal yang sifatnya berulang-ulang begitu saja sehingga kurang dapat memunculkan kreatifitas yang diperlukan oleh siswa
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. Ketika siswa merasa yakin terhadap apa yang dikehendakinya, maka akan mempertahankan keyakinan tersebut
7. Tidak mudah untuk melepaskan hal yang diyakini. Setelah merasa yakin terhadap sesuatu dan mempertahankannya, maka siswa juga tidak akan mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8. Senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. siswa dikatakan termotivasi dalam belajar apabila dia selalu dapat mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang tidak semua siswa melakukannya.

Pernyataan yang sama menurut (Handoko 1992, hlm 59) ada empat indikator yang bisa guru lihat dari siswa bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi diantaranya:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas bahwa dalam indikator belajar siswa harus bekerja keras menyelesaikan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, bekerja mandiri, bosan dengan tugas yang terus di ulang, dapat mempertahankan pendapat, berpegang tegu dalam pendapat yang di yakini dan senang dalam memecahkan masalah. untuk mengetahui siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi atau tidak guru bisa meniai siswa dengan melihat dari kemauanya untuk berbuat, jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lainya dan kekuatan dalam mengerjakan tugas. Dalam memunculkan sifat tersebut membutuhkan peran guru untuk merangsang terbentuknya motivasi yang tinggi pada diri siswa, jika kedelapan sifat indikator tersebut muncul dalam diri siswa itu akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pada pembelajaran.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Dalam hal ini Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, munculnya motivasi tidak semata-mata dari siswa melainkan guru harus melibatkan diri untuk merangsang tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya, motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar, oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar disekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005,hlm 92), yaitu:

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
3. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
4. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Dengan adanya upaya yang di berikan guru kepada siswa akan membuat siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas, upaya yang di berikan guru kepada siswa juga akan membuat siswa terasa di akui akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang di berikan kepada guru. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang guru memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut pendapat motivation is an essential condition of learning menyatakan bahwa “hasil belajar akan menjadi optimal,

kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), hal ini dijelaskan oleh Bloom dalam Suprijono (2015, hlm 6-8) sebagai berikut.

- a. **Pemahaman Konsep (Kognitif)** Pemahaman konsep (kognitif) menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan..
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. **Keterampilan Proses (Psikomotor)** Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku yaitu:
 - a) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d) Mekanisme, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak- gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreativitas (penciptaan), yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.
- c. **Sikap Ranah afektif** berkenaan dengan sikap dan nilai setelah melakukan pembelajaran. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Terdapat perbedaan dalam mendefinisikan bentuk motivasi menurut Sardiman (2005, hlm 92) bentuk motivasi belajar upaya yang guru lakukan dengan memberikan angka, hadiah, kompetisi, Ego-involvement sedangkan menurut Suprijono (2015, hlm 6-8) Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setelah siswa melaksanakan pembelajaran, maka akan didapatkan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif ialah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

C. Kesimpulan

Berdasarkan teori para ahli yang saya kutip dari jurnal maka motivasi adalah suatu dorongan atau daya gerak pada perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal, seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar diri siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar, Oleh karena itu motivasi dalam belajar akan meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal, Motivasi yang dimiliki siswa saat belajar di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam motivasi intrinsik merupakan keinginan atau kemauan yang terdorong pada sesuatu

yang akan di capai pada diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari dorongan dari luar siswa bisa dari lingkungan, orang tua ataupun guru, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki sifat bekerja keras dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam kesulitan, menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang terus-menerus diulang, dapat mempertahankan pendapat, berpegang tegu dalam pendapat yang di yakini dan senang dalam memecahkan masalah.

Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk merangsang tumbuhnya motivasi belajar pada diri siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya, motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar, oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Dalam hal lain juga upaya yang di berikan guru kepada siswa yang berupa memberikan nilai, memberikan hadiah kepada siswa yang menyelesaikan tugas, memberi hukuman bagi siswa yang telat mengumpulkan tugas, memberikan pujian kepada siswa yang rajin, dengan adanya upaya yang di berikan guru kepada siswa akan membuat siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas. Jadi dalam proses pembelajaran motivasi yang di miliki siswa yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

D. Jawaban terhadap rumusan masalah

Bedasarkan kajian teori yang sudah di bahas maka jenis-jenis motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam motivasi intrinsik di pengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, seperti bakat pada diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik di pengaruhi oleh faktor diluar diri siswa seperti dukungan orang tua, pujian dari guru dan lingkungan sekitar, motivasi memiliki karakteristik dalam mencapai hasil belajar siswa harus berusaha dalam belajar dan bekerja keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Penguatan

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian peneliti terdiri dari:

1. Siti Suprihatin

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, motivasi yang timbul pada diri siswa di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Tomas dan Tego Prasetyoa

Pengaruh Penggunaan Model (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model PBL pada mata pelajaran matematika berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kutowinangun 11

3. Irawan Satria, Raden Gamal dan Tarmin Kusumah

Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS

Dalam hasil penelitiannya menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 16 kota Bengkulu

A. Kesimpulan

Tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di pengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

